

PEMANFAATAN AMPAS KOPI DALAM PEMBUATAN LILIN AROMATERAPIMaya Gita¹, Suryana H Achmad², Ratu Ratna Mulyati Karsiwi³^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandungmayagita@students.telkomuniversity.ac.id¹, suryana@tass.telkomuniversity.ac.id²
raturatna@tass.telkomuniversity.ac.id³**ABSTRAK**

Salah satu negara yang diberkahi struktur tanah yang baik dan letak yang geografis tempat bertumbuhnya kopi yaitu Indonesia dan Indonesia termasuk negara penghasil kopi terbesar keempat setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Tersebar perkebunan kopi di beberapa wilayah di Indonesia yang hasil dari kopinya masing-masing memiliki karakteristik unik dan berbeda beda setiap biji kopinya. Ada beberapa jenis kopi nusantara yang bervariasi diantaranya Kopi Sumatera, Kopi Sulawesi, Kopi Aceh Gayo, Kopi Bali Kintamani, Kopi Lampung, Kopi Papua Wamena, Kopi Flores Bajawa dan Kopi Jawa. Di Indonesia kini sedang tren kopi ditandai dengan banyaknya *café* dan kedai kopi yang menghiasi setiap sudut jalan dan bahkan kita bisa memesan kopi secara *online*. Namun hal ini menyebabkan banyaknya ampas kopi yang terbuang dan tidak dimanfaatkan. Ampas kopi cukup banyak memiliki manfaat, salah satunya yaitu sebagai penetralisir bau. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan dari ampas kopi dan menjadikannya bahan dasar pembuatan lilin aroma terapi sebagai penetralisir bau, dan penulis akan menyebarkan kuesioner agar menghasilkan data pengamatan yang bisa diakumulasikan sebagai hasil data untuk mengetahui manfaat penggunaan limbah ampas kopi sebagai penetralisir bau. Dan penulis menggunakan metode eksperimen untuk penelitian ini. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan takaran 50gr *soy wax* dan 20gr ampas kopi yang hasilnya hampir mendekati sempurna dengan cara pembuatan menyangrai ampas kopi terlebih dahulu lalu setelah itu campurkan dengan *soy wax* yang sudah dicairkan dengan cara di *layer* di dalam gelas, dapat meminimalisir aroma tidak sedap pada ruangan tertentu dan dapat diterima oleh masyarakat dengan skala poin rata-rata sebesar 82,63.

Kata kunci : Pemanfaatan, Limbah, Ampas Kopi, Lilin Aromaterapi

ABSTRACT

One country that is blessed with a good soil structure and a geographic location where coffee grows, namely Indonesia and Indonesia are the fourth largest coffee producing countries after Brazil, Vietnam and Colombia. Coffee plantations are scattered in several regions in Indonesia, each of which has unique characteristics and is different for each coffee bean. There are several types of archipelago coffee that vary including Sumatra Coffee, Sulawesi Coffee, Aceh Gayo Coffee, Bali Kintamani Coffee, Lampung Coffee, Papua Wamena Coffee, Flores Bajawa Coffee and Javanese Coffee. In Indonesia, there is now a coffee trend marked by the number of cafes and coffee shops that dot every street corner and we can even order coffee online. However, this causes a lot of coffee grounds to be wasted and not utilized. Coffee grounds have quite a lot of benefits, one of which is as an odor neutralizer. Therefore, the author wants to do this research to find out the use of coffee grounds and make it the basic material for making aromatherapy candles as odor neutralizers, and the authors will distribute a questionnaire to produce observational data that can be accumulated as a result of data to determine the benefits of using coffee grounds as a neutralizer smell. And the author uses an experimental method for this research. The results of the research that has been done with a dose of 50gr soy wax and 20gr coffee grounds are almost perfect by making coffee grounds first and then mixing it with melted soy wax by coating it in a glass, it can minimize the odor delicious in certain rooms and can be accepted by the community with an average point scale of 82.63.

Keyword: Utilization, Waste, Coffee Grounds, Aromatehrapy Candles

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu kota di provinsi Jawa Barat dan merupakan Ibukota Provinsi adalah Kota Bandung. Dari segi perekonomian, komunikasi dan keamanan, lokasi Kota Bandung termasuk cukup strategis karena terletak diantara 107 0 Bujur timur dan 6 0 55' Lintang Selatan. (Profil Daerah, n.d.). Sebutan lain dari kota Bandung adalah "Kota Kembang" , karena banyaknya pohon-pohon dan bunga-bunga yang tumbuh pada zaman dahulu menjadikan kota Bandung dinilai sangat cantik dan karena keindahannya Bandung dijuluki dengan *Parijs van Java* (Profil Kota Bandung, n.d.). Kota Bandung juga memiliki beberapa tempat wisata diantaranya adalah wisata alam dan wisata kuliner.

Wisata alam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungannya sebagai objek tujuan wisata. Dapat kita ketahui kota Bandung cukup banyak memiliki wisata alam, beberapa contoh wisata alam yang terdapat di kota Bandung diantaranya adalah Gunung Batu di Lembang dengan struktur yang dari permukaan hingga ke puncaknya di dominasi banyak batu-batu besar dan dari gunung ini kita bisa melihat dengan jelas gunung lainnya seperti Tangkuban Perahu, Gunung Putri, Bukit Tunggul dan Palasari, namun tak hanya itu kita juga bisa menjadikan gunung ini untuk lokasi kemping terbaik dan menyaksikan sunrise, masih di daerah Lembang terdapat tempat wisata bernama Teh Lodge Maribaya wisata alam yang menyediakan fasilitas menginap, tempat makan, fasilitas berkemah, aktivitas *trekking* dan tempat bersantai yang memiliki pemandangan yang sangat mempesona karena dikelilingi oleh hutan pinus, air terjun maribaya dan pemandangan pegunungan, beralih ke Bandung Selatan terdapat tempat wisata yang bisa memikat siapapun yang berkunjung kesana sejak jaman dahulu yaitu Perkebunan Teh Cukul di Pangalengan yang memiliki udara yang begitu sejuk karena terletak di dataran tinggi selain perkebunan teh disana juga terdapat Situ Cukul sebuah telaga yang amat tenang dan yang paling menarik adalah adanya sebuah vila bergaya Eropa.

Sedangkan wisata kuliner dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wisata yang dilakukan untuk menikmati aneka ragam masakan dari berbagai daerah. Contoh beberapa wisata kuliner

yang terdapat di Kota Bandung diantaranya adalah Paskal *Food Market* dengan konsep ruangan yang terbuka dan juga terdapat lebih dari 50 stand yang menyediakan tidak kurang dari 1001 menu ini menyajikan hidangan *chinese food, japanese food* dan makanan khas nusantara, selain itu ada juga Warung Bu Eha yang berdiri sejak tahun 1947, warung yang disebut sebagai warung nasi legendaris di Kota Bandung dengan gaya lama yaitu sajian Prasmanan, banyak menu khas sunda yang disajikan di warung nasi ini, dan terakhir adalah Warung Kopi Bapak Purnama yang sudah ada sejak tahun 1930 dengan nama "Chang Chong Se" lalu diubah menjadi Warung Kopi Purnama pada tahun 1966 oleh pemiliknya, yang paling populer dari warung ini adalah roti selai srikaya dan kopi yang digiling oleh Yong A Thong dan dijaga baik turun temurun hingga saat ini. Selain wisata dengan kuliner makanannya kota Bandung juga saat ini sedang populer industri kopi didasari dengan banyaknya penikmat kopi di semua kalangan mulai dari kalangan remaja hingga dewasa biasanya tempat ini dipakai untuk menjadi tempat bersantai, berfoto hingga menjadi tempat yang biasa digunakan untuk mencari inspirasi, tempat ini dirancang dengan konsep yang sebaik dan menyenangkan mungkin untuk memuaskan pelanggan dan juga mengikuti konsep yang sedang populer saat ini yaitu *coffee shop* atau kedai kopi. Misalnya kedai kopi yang sedang ramai pengunjung diantaranya adalah Sejiwa *Coffee*, Kopi Toko Djawa, Yumaju *Coffee* dan Sawo *Coffee*.

Kopi atau *coffee* diambil dari Bahasa Arab yaitu *qahwah* yang berarti kekuatan. Saat ini kopi diambil dari Bahasa Turki yaitu *kahveh*, lalu dari Bahasa Belanda yaitu *koffie* dan terakhir dari Bahasa Inggris yaitu *coffee*. Kopi merupakan sejenis minuman yang berasal dari proses pengolahan biji tanaman kopi, yang saat ini banyak penikmatnya dimulai dari kalangan remaja hingga dewasa, kopi juga kini bisa diminum kapan saja mulai dari pagi hari hingga malam hari. Kopi digolongkan ke dalam famili Rubiaceae genus *Coffea*. Secara umum kopi hanya memiliki dua spesies yaitu *Coffea Arabica* dan *Coffea robusta* (Saputra E, 2008). Daerah penghasil kopi terbesar di Indonesia yang pertama adalah Sumatera Selatan dengan memproduksi kopi seberat 184.168 ton, yang setara dengan 25% total produksi nasional yang mencapai 722.461 ton, lalu Lampung yang memproduksi kopi yang

mencapai 106.746 ton dan di urutan ketiga ada Jawa Timur yang memproduksi 71.551 ton. Keseluruhan total produksi nasional dari 10 provinsi ini mencapai 643.398 ton atau sekitar 89% pada tahun 2018 (Kusnandar, 2019). Bermulanya sejarah kopi di Indonesia ketika dibawanya kopi dari Malabar, India ke Jawa oleh Belanda pada tahun 1696. Belanda melakukan budidaya tanaman kopi di perkebunan yang terletak di Batavia di Kedawung, namun gagal dikarenakan oleh banjir dan gempa bumi yang mengakibatkan tanaman tersebut rusak. Lalu dilakukannya upaya kedua dengan membawa stek pohon kopi Malabar pada tahun 1699 dan pada tahun 1706 Belanda mengirimkan sampel kopi untuk di teliti di Kebun Raya Amsterdam, setelah di teliti hasilnya sangat sukses kopi tersebut memiliki kualitas yang sangat baik dan akhirnya Belanda membagikan bibit kopi tersebut untuk diperluas areal budidayanya ke seluruh perkebunan di Indonesia seperti Sumatera, Sulawesi, Bali, Timor dan pulau-pulau lainnya. Namun dikarenakan adanya penyakit karat daun atau *Hemileia vastatrix* (HV) terjadi tragedi yang memilukan terutama di dataran rendah hampir seluruh perkebunan kopi rusak terserang penyakit tersebut dan itu terjadi pada tahun 1878. Lalu Belanda mendatangkan spesies kopi liberika (*Coffea liberica*) ke Indonesia untuk menanggulangi hal tersebut karna diperkirakan lebih tahan terhadap penyakit tersebut dibandingkan spesies kopi sebelumnya yaitu jenis Arabika (*Coffea arabica*). Upaya yang terakhir Belanda mendatangkan jenis kopi yang lainnya yaitu kopi robusta (*Coffea canephora*) pada tahun 1907 dikarenakan kopi liberika juga mengalami hal yang sama dengan jenis kopi sebelumnya, rusak karena terserang karat daun. Tahun 1945 seluruh perkebunan kopi di dataran rendah yang ada di Indonesia menggunakan bibit kopi robusta karena dibuktikan berhasil bertahan dari penyakit karat daun dan sejak itu Belanda tidak lagi menjadi pemasok kopi di dunia.

Dikarenakan banyaknya *coffee shop* atau kedai kopi yang terdapat di Bandung tentunya banyak juga limbah organik yang dihasilkan salah satunya adalah limbah ampas kopi, dengan minimnya pengetahuan tentang manfaat ampas kopi banyak pekerja dan pemilik *coffee shop* membuang ampas kopi dengan begitu saja, padahal ampas kopi banyak memiliki manfaat contohnya bisa dijadikan bahan dasar perawatan wajah & rambut, cookies,

penetralsir baubai dalam ruangan, mobil maupun sepatu, bahkan bisa dikembangkan penggunaannya sebagai pengganti minyak sawit yang dibuktikan oleh dua pengusaha asal Skotlandia, Scott Kenedy dan Fergus Moore pada tahun 2019. Pada penelitian kali ini penulis ingin memanfaatkan ampas biji kopi sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi untuk menghilangkan bau pada ruangan.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hotel

Menurut American Hotel and Motel Association (AHMA) adalah suatu tempat, dimana disediakan tempat penginapan, makan dan minum, serta pelayanan lainnya, untuk disewakan bagi para tamu atau orang – orang yang tinggal untuk sementara waktu. (Hotel Management, 2000 : 408)

2.2 Kopi

“Kopi adalah suatu jenis tumbuhan yang dibuat minuman dengan sifat psikostimulant sehingga menyebabkan seseorang yang meminumnya akan tetap terjaga (susah tidur), mengurangi kelelahan atau stress saat bekerja, serta mampu untuk memberikan efek fisiologis yaitu energy.” Bhara L.A.M (2005). Kopi termasuk kelompok tanaman semak belukar dengan *genus coffea*. Kopi termasuk ke dalam famili *Rubiacea*, *Subfamili Ixoroidea*, dan suku *Coffea*. Seorang bernama Linnaeus merupakan orang yang pertama mendeskripsikan spesies kopi (*Coffea Arabica*) pada tahun 1753. Menurut Bridson dan Vercourt pada tahun 1988, kopi di bagi menjadi 2 genus, yaitu *Coffea* dan *Psilanthus*. Genus *coffea* terbagi menjadi dua subgenus, yaitu *Coffea* dan *Baracoffea*. Subgenus *coffea* terdiri dari 88 spesies. Sementara itu subgenus *Baracoffea* terdapat 7 spesies (Panggabean, 2011).

2.3 Limbah

Menurut Cahyono Budi Utomo, pengertian limbah ini ialah suatu zat atau benda yang timbul sebagai hasil dari kegiatan atau aktivitas manusia yang tidak digunakan lagi dan dibuang. Limbah berdasarkan senyawanya terbagi menjadi dua yaitu Limbah Organik dan Limbah anorganik. Limbah organik adalah limbah yang mudah membusuk, bisa diuraikan serta berbaur dengan alam **contohnya**, sedangkan limbah anorganik

adalah jenis limbah yang sulit atau bahkan tidak bisa diuraikan, contohnya sampah plastik.

2.4 Lilin Aromaterapi

“Lilin adalah bahan yang terbuat dari paraffin, mudah mencair jika dipanaskan, dapat dipakai sebagai pelita atau untuk membatik” KBBI (2017).

“Aromaterapi adalah terapi atau pengobatan dengan menggunakan buah-buahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, bunga, pohon yang berbau harum dan enak” Craig Hospital (2013).

Saat ini selain digunakan sebagai alat penerangan, lilin juga bisa digunakan sebagai cara untuk mengatur suasana hati namun berbeda dari lilin yang biasanya lilin ini disebut dengan lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi adalah lilin yang mengandung bahan pewangi yang memiliki banyak manfaat dan dapat digunakan sebagai *refreshing, relaxing*, menyembuhkan sakit kepala, menghilangkan stress dan kecemasan, memperbaiki suasana hati dan mengatasi insomnia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Bahan yang menjadi objek penelitian ini adalah ampas kopi sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai penetralisir bau, sedangkan subjek dalam penelitian yang penulis lakukan ini yaitu daya terima masyarakat. Penulis akan mengambil 30 responden untuk mencoba lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi.

3.2 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan metode yang paling kuat untuk mengungkapkan sebab akibat. Penelitian yang dilakukan adalah dengan cara memberikan perlakuan kepada subjek baik berupa strategi, metode, teknik, maupun media pembelajaran. Karakteristik dari penelitian eksperimen ada tiga yaitu adanya variabel yang dimanipulasi, variabel lain selain variabel bebas yang dipertahankan, dan mengamati variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Ninit (2016).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu Studi Eksperimental, Studi Dokumentasi, Kuesioner dan Observasi. Eksperimental yang dilakukan penulis yaitu pemanfaatan ampas kopi dalam pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi sebagai penetralisir bau. Penulis menyebarkan lembar kuesioner digital kepada 30 orang panelis dari berbagai macam profesi.

3.4 Uji Hedonik

Hasil uji hedonik dinyatakan berdasarkan 4 parameter sebagai berikut:

No.	Uji Hedonik	Parameter
1.	Penampilan Fisik	Sangat Menarik
		Menarik
		Cukup Menarik
		Tidak Menarik
		Sangat Tidak Menarik
2.	Warna	Sangat Menarik
		Menarik
		Cukup Menarik
		Tidak Menarik
		Sangat Tidak Menarik
3.	Aroma	Sangat Harum
		Harum
		Cukup Harum
		Tidak Harum
		Sangat Tidak Harum

Sumber: Penulis, 2020.

IV. DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Lilin Aromaterapi Berbahahan Dasar Ampas Kopi

Merujuk dari Bab II menurut KBBI (2017) “Lilin adalah bahan yang terbuat dari paraffin, mudah mencair jika dipanaskan, dapat dipakai sebagai pelita atau untuk membatik”.

“Aromaterapi adalah terapi atau pengobatan dengan menggunakan buah-buahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, bunga, pohon yang berbau harum dan enak” Craig Hospital (2013).

Saat ini selain digunakan sebagai alat penerangan, lilin juga bisa digunakan sebagai cara untuk mengatur suasana hati namun berbeda dari lilin yang biasanya lilin ini disebut dengan lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi adalah lilin yang

mengandung bahan pewangi yang memiliki banyak manfaat dan dapat digunakan sebagai refreasing, relaxing, menyembuhkan sakit kepala, menghilangkan stress dan kecemasan, penambah mood dan mengatasi insomnia.

4.2 Data dan Pembahasan

4.2.1 Formulasi Komposisi

4.2.1.1 Siklus Uji Formulasi Produk 1

Persiapan	Bahan	Unit	Qty	Keterangan
Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Ampas Kopi	Wax	Gr	30	Bahan lilin yang digunakan adalah <i>palm wax</i> yang berasal dari kelapa sawit
	Ampas Kopi	Gr	25	Ampas kopi yang digunakan adalah ampas kopi robusta yang sudah melalui proses penyeduhan tanpa proses pengeringan terlebih dahulu

Sumber: Penulis, Desember 2020

4.2.1.2 Siklus Uji Formulasi Produk 2

Persiapan	Bahan	Unit	Qty	Keterangan
Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Ampas Kopi	Wax	Gr	50	Bahan lilin yang digunakan adalah <i>soy wax</i> yang berasal dari minyak kedelai
	Ampas Kopi	Gr	20	Ampas kopi yang digunakan adalah ampas kopi robusta yang sudah melalui proses penyeduhan dan melalui

				proses pengeringan terlebih dahulu dengan cara dijemur dibawah terik matahari
--	--	--	--	---

Sumber: Penulis, Desember 2020

4.2.1.3 Siklus Uji Formulasi Produk 3

Persiapan	Bahan	Unit	Qty	Keterangan
Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Ampas Kopi	Wax	Gr	50	Bahan lilin yang digunakan adalah <i>soy wax</i> yang berasal dari minyak kedelai
	Ampas Kopi	Gr	20	Ampas kopi yang digunakan adalah ampas kopi robusta yang sudah melalui proses penyeduhan dan melalui proses pengeringan terlebih dahulu dan dicampur dengan ampas kopi yang belum dikeringkan

Sumber: Penulis, Desember 2020

4.2.2 Cara Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Ampas Kopi

Cara pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi :

1. Pisahkan ampas kopi yang akan disangrai dan yang tidak namun sudah setengah kering
2. Sangrai ampas kopi, sisihkan
3. Lelehkan lilin dengan cara *au bain marie*
4. Pasangkan sumbu pada gelas kosong yang bersih

5. Tuangkan sedikit lilin yang sudah cair dan tunggu hingga set
6. Tuangkan beberapa sendok lilin yang sudah cair ke dalam gelas
7. Masukkan ampas kopi yang sudah dicampur antara yang sudah dikeringkan dengan yang setengah kering, aduk dengan lilin yang sudah dituangkan sebelumnya, dan tunggu hingga set
8. Setelah set tuangkan kembali lilin dan masukkan ampas kopi, lakukan berulang kali hingga bahan habis
9. Setelah semua bahan sudah selesai dimasukan kedalam gelas, lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi siap digunakan.

4.2.3 Daya Terima Masyarakat

4.2.3.1 Profil Panelis

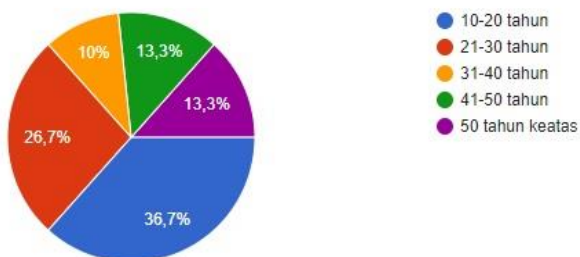
Menurut data yang diperoleh dari 30 panelis yang berbeda, berikut adalah penjabaran karakteristik panelis berdasarkan usia, berdasarkan jenis kelamin, dan berdasarkan pekerjaan.

1. Berdasarkan Usia Panelis

Usia panelis terbagi menjadi 5 kategori usia yaitu usia 10-20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan yang terakhir 50 tahun keatas.

NO	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	10-20	11	36,7%
2	21-30	8	26,7%
3	31-40	3	10%
4	41-50	4	13,3%
5	50 tahun keatas	4	13,3%
Total		30	100%

Sumber: Penulis, Desember 2020



Sumber: Data Penulis, Desember 2020

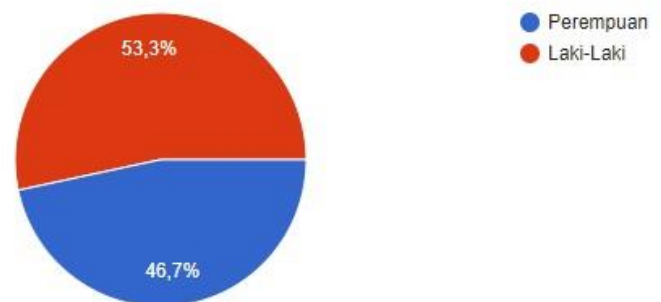
Dari tabel dan gambar diatas, panelis yang banyak mengisi kuisisioner uji hedonik yaitu panelis pada usia 10-20 tahun dengan jumlah 11 orang dari 30 panelis dan memiliki persentase 36,7%, tidak jauh berbeda dengan jumlah panelis usia 21-30 tahun, pada usia 21-30 tahun jumlah panelis yang mengisi kuisisioner yaitu sebanyak 8 orang dengan total persentase 26,7% , usia 31-40 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 10% menjadikan usia panelis yang paling sedikit mengisi kuisisioner, usia 41-50 tahun berjumlah 4 orang dengan total persentase 13,3% begitu juga dengan panelis usia 50 tahun keatas yang mengisi kuisisioner berjumlah 4 orang dengan persentase 13,3%. usia panelis yang paling sedikit mengisi kuisisioner

2. Berdasarkan Jenis Kelamin Panelis

Selain usia adapula jenis kelamin yang termasuk dalam karakteristik panelis. Dari 30 panelis yang diberikan kuisisioner untuk menilai uji hedonik lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi.

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	16	53,3%
2	Perempuan	14	46,7%
Total		30	100%

Sumber: Penulis, Desember 2020



Sumber: Data Penulis, Desember 2020

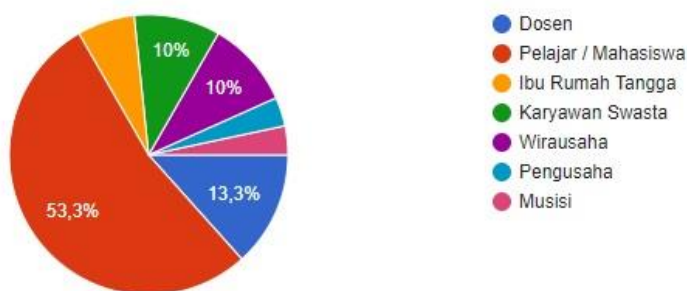
Berdasarkan hasil yang dicantumkan pada tabel 4.5 dan gambar 4.15, jumlah panelis yang mengisi kuisisioner uji hedonik lebih banyak laki-laki, yaitu sejumlah 16 orang dengan total persentase 53,3% dan jumlah perempuan yang mengisi kuisisioner sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%.

3. Berdasarkan Pekerjaan Panelis

Pekerjaan merupakan salah satu penilaian dari karakteristik panelis. Pekerjaan panelis di golongan menjadi 5 kategori yaitu mahasiswa / pelajar, ibu rumah tangga, karyawan swasta, dosen dan yang lainnya.

NO	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mahasiswa / Pelajar	16	53,3%
2	Ibu Rumah Tangga	2	6,7%
3	Karyawan Swasta	3	10%
4	Dosen	4	13,3%
5	Yang Lainnya	5	16,3%
Total		30	100%

Sumber: Penulis, Desember 2020



Sumber: Data Penulis, Desember 2020

Dari tabel dan gambar diatas, panelis yang banyak mengisi kuisisioner uji hedonik yaitu panelis yang berasal dari mahasiswa/pelajar dengan jumlah 16 orang dari 30 panelis dan memiliki persentase sebesar 53,3%. Panelis dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, selanjutnya yang mengisi kuisisioner dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta hanya 3 orang dengan total persentase 10%, dosen yang menjadi panelis sejumlah 4 orang dengan persentase 13,3% dan yang terakhir yaitu panelis dengan pekerjaan lainnya yang yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 16,3%.

4.2.3.2 Penilaian Daya Terima Masyarakat Terhadap Produk

Dalam pengujian hedonik lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi sebagai penetralisir bau dibagi menjadi 3 penilaian, yaitu penilaian

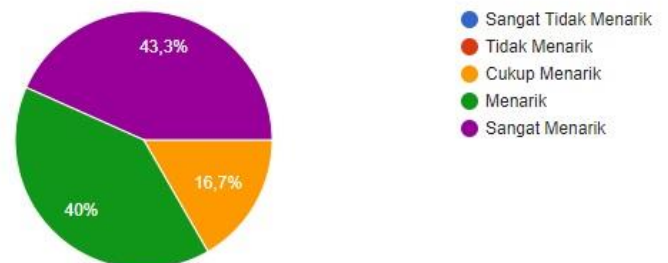
berdasarkan penampilan fisik, berdasarkan aromadan yang terakhir berdasarkan warna produk tersebut

1. Berdasarkan Warna

Penilaian berdasarkan warna merupakan salah satu dari penilaian hedonik, dengan melakukan pengujian terhadap panelis acak dan di dapatkan hasilnya dalam tabel berikut:

NO	Skala	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Menarik	0	0%
2	Tidak Menarik	0	0%
3	Cukup Menarik	5	16,7%
4	Menarik	12	40%
5	Sangat Menarik	13	43,3%
Total		30	100%

Sumber : Penulis, Desember 2020



Sumber: Data Penulis, Desember 2020

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat bahwa dari 30 panelis acak sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3% memilih sangat menarik dengan warna dari lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi sebagai penetralisir bau, lalu sebanyak 12 orang memilih poin menarik dengan persentase 40%, untuk cukup menarik mendapatkan 5 orang dengan jumlah persentase 16,7%, dan 0 orang untuk poin tidak menarik dan sangat tidak menarik dengan persentase 0% karena tidak ada yang memilih. Jadi berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.18 tingkat ketertarikan masyarakat berdasarkan warna yang memiliki jumlah terbanyak yaitu orang memilih "Sangat Menarik" dengan warna dari lilin aromaterapi

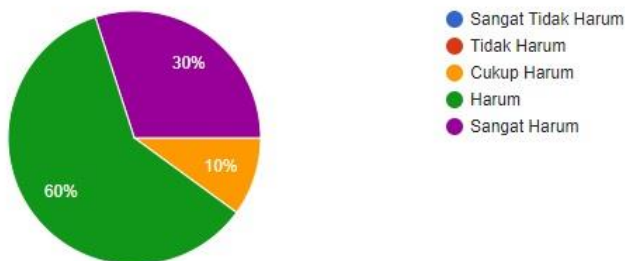
berbahan dasar ampas kopi sebagai penetralisir bau tersebut dengan persentasenya 43,3%.

2. Berdasarkan Aroma

Penilaian berdasarkan Aroma dari produk tersebut merupakan salah satu dari penilaian hedonik, dengan melakukan pengujian terhadap panelis acak dan di dapatkan hasilnya dalam tabel berikut:

NO	Skala	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Harum	0	0%
2	Tidak Harum	0	0%
3	Cukup Harum	3	10%
4	Harum	18	60%
5	Sangat Harum	9	30%
Total		30	100%

Sumber: Penulis, Desember 2020



Sumber: Data Penulis, Desember 2020

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.19 dapat dilihat bahwa dari 30 panelis acak sebanyak 9 orang dengan persentase 30% memilih aroma dari lilin aromaterapi sangat harum. Sedangkan yang lainnya mendapatkan 18 orang dan persentase 60% untuk harum, untuk cukup harum 3 orang dengan persentase 10%, untuk skor penilaian tidak harum dan sangat tidak harum mendapatkan 0 karena poin penilaian tersebut tidak ada yang memilih dari kuisisioner yang telah disebarkan. Jadi berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.14 tingkat kesukaan masyarakat berdasarkan aroma yang memiliki jumlah terbanyak yaitu 18 orang dengan persentase 60% memilih "Harum"

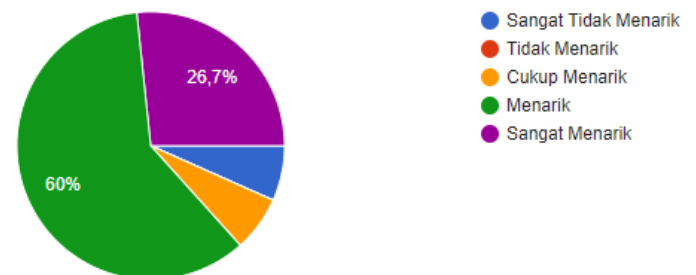
terhadap aroma lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi sebagai penetralisir bau tersebut.

3. Berdasarkan Penampilan Fisik

Penilaian berdasarkan fisik dari produk tersebut merupakan salah satu dari penilaian hedonik, dengan melakukan pengujian terhadap panelis acak dan di dapatkan hasilnya dalam tabel berikut:

NO	Skala	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Menarik	2	6,7%
2	Tidak Menarik	0	0%
3	Cukup Menarik	2	6,7%
4	Menarik	18	60%
5	Sangat Menarik	8	26,7%
Total		30	100%

Sumber: Penulis, Desember 2020



Sumber: Penulis, Desember 2020

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.21 dapat dilihat bahwa dari 30 panelis acak sebanyak 8 orang memilih sangat menarik dengan persentase 26,7%, sedangkan untuk menarik mendapatkan 18 orang dengan persentase 60%, cukup menarik mendapatkan 2 orang dengan persentase 6,7%, untuk poin tidak menarik tidak ada yang memilih dari kuisisioner yang sudah disebarkan dan sangat tidak menarik mendapatkan 2 orang dengan persentase 6,7%. Jadi berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.21 tingkat kemenarikan masyarakat berdasarkan penampilan fisik yang memiliki jumlah terbanyak yaitu 18 orang dengan persentasenya 60% memilih "Menarik" dengan penampilan fisik dari

lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi sebagai penetralisir bau tersebut.

4.2.3.3 Hasil Uji Hedonik

Hasil dari uji hedonik lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi sebagai penetralisir bau berdasarkan 3 penilaian yaitu berdasarkan penampilan fisik, berdasarkan warna dan berdasarkan aroma dengan hasil penilaian panelis dinyatakan dalam skor 1-5 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji Hedonik	Daya terima Masyarakat Positif (+)	Daya Terima Masyarakat Negatif (-)
Fisik	78,6	1,33
Warna	85,3	0
Aroma	84	0

Sumber: Penulis, Desember 2020

Uji daya terima terhadap lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi berdasarkan penampilan fisik disimpulkan dapat diterima oleh masyarakat dengan poin 78,6 masyarakat tertarik dengan penampilan fisik dari lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi.

Uji daya terima terhadap lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi berdasarkan warna disimpulkan dapat diterima oleh masyarakat dengan poin 85,3 masyarakat tertarik dengan warna dari lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi.

Uji daya terima terhadap lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi berdasarkan aroma disimpulkan dapat diterima oleh masyarakat dengan poin 84 masyarakat tertarik dengan aroma dari lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi.

4.3 Manfaat Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Ampas Kopi

Berdasarkan pemanfaatan ampas kopi sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi setelah dilakukan uji coba oleh penulis didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Ruangan

Ruangan yang digunakan untuk uji coba penelitian lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi sebagai penetralisir bau

dilakukan pada ruangan sebesar 4x4 meter.

2. Bau

Uji coba untuk penelitian lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi digunakan untuk menetralisir bau buah durian di ruangan.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan untuk uji coba penelitian lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi untuk menetralisir bau buah durian dibutuhkan waktu selama 30 menit.

Dari percobaan yang telah dilakukan untuk penelitian lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi sebagai penetralisir bau buah durian pada ruangan sebesar 4x4 meter dapat dikatakan berhasil karena lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi dapat menetralisir bau durian dengan tidak memakan waktu yang lama yaitu selama 30 menit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan eksperimen pemanfaatan ampas kopi dalam pembuatan lilin aromaterapi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari uji coba dan eksperimen yang telah dilakukan beberapa kali, diketahui bahwa formulasi resep lilin aromaterapi dengan memanfaatkan ampas kopi sebagai penetralisir bau dapat dikatakan berhasil dengan bahan yang terdiri dari 50gr *soy wax* dan 20gr ampas kopi, dengan cara pembuatan pisahkan ampas kopi yang akandikeringkan dengan cara disangrai dengan yang tidak, sangrai ampas kopi lalu sisihkan, lelehkan *soy wax* dengan cara *au bain marie* lalu sisihkan, pasang sumbu pada gelas kosong yang bersih, tuangkan lilin yang sudah cair sedikit kedalam gelas dan tunggu hingga set, setelah set tuangkan kembali lilin yang sudah dicairkan beberapa sendok lalu masukkan ampas kopi aduk hingga rata dan biarkan hingga set, lakukan berulang

kali hingga bahan lilin yang sudah cair dan ampas kopi habis.

2. Dari uji coba dan eksperimen yang telah dilakukan terhadap lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi sebagai penetralisir bau dapat diterima oleh masyarakat dengan skala poin rata-rata sebesar 82,63.
3. Berdasarkan uji coba dan eksperimen yang telah dilakukan terhadap lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi sebagai penetralisir bau dapat diketahui bahwa lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi bermanfaat untuk menetralisir bau durian pada ruangan sebesar 4x4 meter dan dibutuhkan waktu selama 30 menit.

ruangan sebesar 4x4 meter dan pada bau yang tidak terlalu kuat.

REFERENSI

- Fahlevi, d. R. (2019, August 26). *Lilin Aromaterapi, Baik atau Buruk untuk Kesehatan?* Retrieved from klikdokter: <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3631791/lilin-aromaterapi-baik-atau-buruk-untuk-kesehatan>
- Fitriany, A. (2020, December 04). *Rebrew Buktikan Ampas Kopi Bisa Jadi Bisnis*. Retrieved from GORDI: <https://www.gordi.id/blogs/updates/rebrew-buktikan-ampas-kopi-bisa-jadi-bisnis>
- Gusnadi, D. (2019). ANALISIS UJI ORGANOLEPTIK TAPAI SINGKONG PADA PRODUK COOKIES SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EKSISTENSI TAPAI SINGKONG DI KOTA BANDUNG. *Jurnal Akrab Juara*, 4(5), 73-80.
- Gusnadi, D. (2020). NUTRIFIKASI PRODUK ROTI MANIS (SWEET BREAD) DENGAN PENAMBAHAN KALE (BRASSICA OLERACEA VAR. SABELLICA). *MEDIA BINA ILMIAH*, 13(11), 1851-1856.
- Hidayat, A. (2012, October 14). *Penelitian Kualitatif: Penjelasan Lengkap*. Retrieved from Staistikian: <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>
- Ibeng, P. (2020, October 26). *Pengertian Limbah Menurut Ahli, Jenis, Karakteristik, dan Dampaknya*. Retrieved from pendidikan.co.id: <https://pendidikan.co.id/pengertian-limbah-menurut-ahli-jenis-karakteristik-dan-dampaknya/>
- Idris, R. (2019, April 11). *Manfaat Kopi, Jadi Pengharum dan Penetralisir bau di Kabin Mobil*. Retrieved from seva.id: <https://www.seva.id/blog/manfaat-kopi-jadi-pengharum-dan-penghilang-bau-di-kabin-mobil/#:~:text=Aroma%20alami%20yang%20dapat%20memicu%20ketenangan&te>

5.2 Saran

Saran dari penelitian eksperimen lilin aromaterapi memanfaatkan ampas kopi sebagai penetralisir bau, sebagai berikut :

1. Pilih bahan yang berkualitas, salah satunya pemilihan bahan lilin, jangan menggunakan *paraffin wax* karena mengandung zat kimia yang berbahaya jika dihirup terus menerus dan gunakan ampas kopi yang sudah dikeringkan dicampur dengan yang setengah kering dan pembuatan dilakukan dengan cara di *layer* pada saat ditempatkan di gelas agar ampas kopi tidak mengendap dibawah.
2. Disarankan menggunakan ampas kopi robusta untuk pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi sebagai penetralisir agar dapat meningkatkan daya terima masyarakat pada uji hedonik unsur aroma, dikarenakan ampas kopi robusta dapat menghasilkan aroma yang lebih kuat dibandingkan dengan ampas kopi arabika.
3. Dalam penggunaan lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi sebagai penetralisir bau disarankan digunakan di

xt=Dari%20kopi%20tersebut%2C%20khususnya%20biji,memicu%20perasaan%20tenang%20dan%20bahagia.

- Kusnandar, V. B. (2019, October 18). *10 Provinsi Penghasil Kopi Terbesar di Indonesia (2018)*. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/18/inilah-10-provinsi-penghasil-kopi-terbesar-2018>
- Lestari, E. V. (2020, July 27). *Lilin Aromaterapi: Jenis, Manfaat dan Cara Membuat*. Retrieved from cekaja.com: <https://www.cekaja.com/info/lilin-aromaterapi>
- Miranti, A. (2019, October 03). *Manfaatkan Sampah, Ini DIY Bikin Pengharum Ruangan Alami di Rumah*. Retrieved from beautynesia: <https://www.beautynesia.id/berita-travel/manfaatkan-sampah-ini-diy-bikin-pengharum-ruangan-alami-di-rumah/b-118889>
- Pashatama, S. (2019, August 01). *18 tempat wisata alam cantik dan asyik di Bandung dan sekitarnya*. Retrieved from TripCanvas: <https://indonesia.tripcanvas.co/id/bandung/tempat-wisata-alam-asyik/>
- Rahayu, W. P. (2001). *Penuntun Pratikum Uji Hedonik*. Bogor: Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi IPB.
- Rahmawati, A. U. (2015, August 23). *20 Tempat Ngopi Recommended di Bandung*. Retrieved from Info Bdg: <https://www.infobdg.com/v2/16-tempat-ngopi-recommended-di-bandung/>
- Risnandar, C. (2019, March 19). *Sejarah Kopi*. Retrieved from Jurnal Bumi: <https://jurnalbumi.com/knol/sejarah-kopi/>
- Rudi. (2019, August 03). *11 Wisata Kuliner Bandung Populer yang Enak dan Murah*. Retrieved from NativeIndonesia.com: <https://www.nativeindonesia.com/kuliner-bandung/>
- Setiono, P. (2020, March 11). *9 Negara Penghasil Kopi Terbaik di Dunia*. Retrieved from Nibble.id: <https://www.nibble.id/9-negara-penghasil-kopi-terbaik-di-dunia/#:~:text=Brazil%20sejak%20dulu%20memang%20dikenal,mendominasi%20pasar%20kopi%20di%20dunia.>
- Stanto, J. W. (1994). *Prinsip prinsip Pemasaran Jilid 1*. Jakarta : Erlangga .
- Student, I. (2017, May 02). *Pengertian Kopi dan Sejarah, dan Jenisnya [Lengkap]*. Retrieved from IndonesiaStudents.com: https://www.indonesiastudents.com/pengertian-kopi-dan-sejarah-dan-jenisnya/#Saputra_E_2008
- Tabriyani, F. (2013). Analisis Kualitas Produk Surabi Berbasis Organoleptik Pada Pedagang Surabi Di Kota Bandung. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yuliandri, M. T. (2015, February 18). *Jenis-Jenis Kopi Nusantara*. Retrieved from Majalah Otten Coffee: <https://majalah.ottencoffee.co.id/jenis-jenis-kopi-nusantara/>